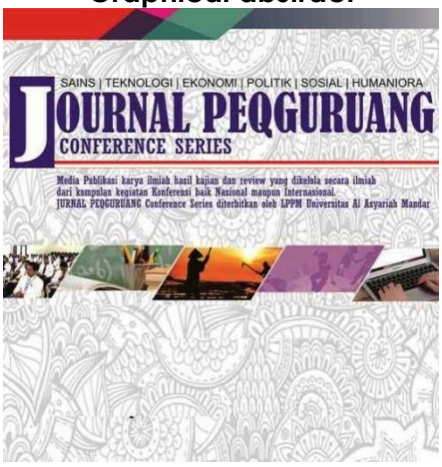
Journal
Peqguruang: Conference Series
eISSN: 2686–3472

JPCS
Vol. 8 No. 2 Nov. 2026

Graphical abstract



ANALISIS PROGRAM LES SORE TERHADAP ENHANCEMENT SELF-EFFICACY DALAM BELAJAR MATEMATIKA SISWA

[1*]Nuramilawati,[1]Muhammad Muzani Zulmaizar, [1]Herlina Ahmad.
[1]Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
nannaamirullah@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of an afternoon tutoring program on improving the self-efficacy of eighth-grade students in mathematics at MTs DDI Basseang. Using a qualitative approach with three subjects selected through purposive sampling based on their varying ability levels, the data were analyzed using an interactive model until saturation was reached.
The results showed that the afternoon tutoring program was proven to improve students' self-efficacy, characterized by increased self-confidence, perseverance, courage to face difficult problems, and learning independence. Supporting factors included the quality of the tutor, relevant learning materials, a conducive environment, and consistent motivation. This program is considered effective as an alternative support for mathematics learning..

Keywords: *Analysis, Afternoon Tutoring EnhancementSelf Efficacy*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh program les sore terhadap peningkatan self-efficacy belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Basseang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga subjek yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan tingkat kemampuan berbeda, data dianalisis melalui model interaktif hingga jenuh.
Hasilnya, program les sore terbukti meningkatkan self-efficacy siswa ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, ketekunan, keberanian menghadapi soal sulit, dan kemandirian belajar. Faktor pendukungnya meliputi kualitas tutor, bahan ajar yang relevan, lingkungan kondusif, serta motivasi yang konsisten. Program ini dinilai efektif sebagai alternatif pendampingan belajar matematika.

Kata kunci: . Analisis, Peningkatan Efektivitas Diri dalam Bimbingan Belajar Sore Hari

Article history
DOI: 10.35329/jp.v8i2.7622
Received : *05-10-2026* | **Received in revised form :** *24-10-2026* | **Accepted :** *25-11-2026*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Namun, matematika masih sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Persepsi negatif ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, serta menghadapi evaluasi pembelajaran matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran matematika tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, salah satunya *self-efficacy*.

Self-efficacy dalam belajar matematika merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencapai keberhasilan belajar. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih gigih, tidak mudah menyerah, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* menyebabkan siswa enggan mencoba, cepat putus asa, dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai bentuk upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, MTs DDI Basseang menyelenggarakan program les sore. Program ini dirancang sebagai kegiatan pendampingan belajar di luar jam pelajaran reguler yang memberikan penguatan materi, latihan soal, serta bimbingan intensif. Melalui suasana belajar yang lebih santai dan kelompok belajar yang lebih kecil, program les sore diharapkan dapat membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Dalam konteks intervensi akademik, berbagai bentuk pendampingan belajar telah berkembang, seperti bimbingan belajar (*tutoring*) online berbasis aplikasi maupun bimbingan belajar komersial bertarif. Namun, bagi lingkungan MTs DDI Basseang, intervensi berbasis online kerap terkendala oleh keterbatasan infrastruktur jaringan internet dan kepemilikan perangkat (*device*) pada siswa, sedangkan lembaga bimbingan komersial menuntut biaya finansial yang memberatkan orang tua. Oleh karena itu, program les sore dipilih sebagai solusi intervensi yang paling kontekstual, inklusif, dan realistis.

Kekhasan dari program les sore di MTs DDI Basseang ini terletak pada pendekatan emosional-kultural dan berbasis komunitas sekolah (*school-based community learning*). Berbeda dengan bimbel komersial yang berfokus pada trik cepat (*fast-trick*) pengerjaan soal instan, program les sore di MTs DDI Basseang memadukan remediasi konsep dasar matematika dengan pendekatan persuasi verbal dan penyusunan bahan ajar berjenjang (*scaffolded task*). Selain itu, interaksi antara tutor dan siswa dalam kelompok kecil sore hari menciptakan suasana belajar non-formal yang ramah (*anxiety-free environment*), sehingga mampu mengikis stigma ketakutan siswa terhadap pelajaran matematika secara lebih efektif.

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain: Aziz (2025) yang mengkaji *self-efficacy* siswa kelas VII SMP menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih aktif dan tekun; Husna dan Wahyuni (2022) yang mengkaji *self-efficacy* siswa ditinjau dari hasil belajar dan gender. Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada peran program les sore sebagai pembelajaran tambahan dalam membentuk *enhancement self-efficacy* belajar matematika siswa MTs.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program les sore terhadap *enhancement self-efficacy* dalam belajar matematika siswa MTs DDI Basseang, guna memberikan gambaran komprehensif mengenai peran program les sore dalam meningkatkan keyakinan diri siswa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi secara alami di lapangan (*natural setting*), khususnya terkait pelaksanaan program les sore dan dampaknya terhadap enhancement self-efficacy dalam belajar matematika.

Penelitian dilaksanakan di MTs DDI Basseang, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar pada bulan Mei 2026. Subjek utama dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu 3 siswa kelas VIII yang mengikuti program les sore berdasarkan tiga tingkat kemampuan: kemampuan tinggi (S1), kemampuan sedang (S2), dan kemampuan rendah (S3). Subjek pendukung adalah guru matematika dan tutor yang terlibat dalam program les sore.

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) pedoman observasi untuk mengamati pelaksanaan program les sore meliputi partisipasi siswa, metode pengajaran, dan interaksi tutor-siswa, (2) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman siswa dan perspektif guru/tutor terkait *self-efficacy*; serta (3) lembar dokumentasi berupa jadwal kegiatan, catatan, dan foto.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu pemilihan dan pemfokusan data yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Les Sore Matematika

Program les sore matematika dilaksanakan dalam enam pertemuan mulai tanggal 19 Mei 2026 hingga 26 Mei 2026. Setiap pertemuan berlangsung 90 menit (15.00-16.30 WITA). Materi yang diajarkan meliputi prisma, Teorema Pythagoras, dan lingkaran, disesuaikan dengan

materi yang sedang dipelajari di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa.

Keaktifan dan partisipasi siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Pada awal pelaksanaan, beberapa siswa kurang antusias, namun seiring berjalannya program, siswa mulai lebih aktif bertanya dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Tutor mampu menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, serta memberikan latihan soal yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Lingkungan belajar selama program berlangsung kondusif, nyaman, dan tenang sehingga mendukung konsentrasi siswa.

3.2 *Enhancement Self-Efficacy* Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, program les sore memberikan kontribusi positif terhadap *enhancement self-efficacy* siswa pada lima indikator berikut.

a. Keyakinan Menyelesaikan Tugas Matematika

Seluruh subjek menunjukkan peningkatan keyakinan dalam menyelesaikan tugas matematika. S1 mengaku lebih berani mencoba menyelesaikan soal secara mandiri sebelum meminta bantuan. S2 merasa yakin dapat menyelesaikan tugas matematika meskipun terkadang masih ragu. S3 menjadi lebih berani bertanya dan lebih percaya diri. Guru juga menyatakan bahwa siswa lebih aktif dan yakin dalam mengerjakan tugas matematika setelah mengikuti program les sore.

b. Ketekunan dalam Belajar

Siswa menunjukkan konsistensi dalam mengikuti program les sore dan menyelesaikan latihan yang diberikan. Ketiga subjek mengaku tetap berusaha menyelesaikan tugas matematika sampai selesai dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Ketekunan ini sesuai dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan persistence dan effort yang lebih besar ketika menghadapi tugas menantang.

c. Kemampuan Mengatasi Kesulitan

Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi hambatan belajar matematika. Ketika mengalami kesulitan, siswa berusaha mencari solusi dengan bertanya kepada tutor, guru, maupun teman, serta mencari referensi tambahan. Temuan ini sejalan dengan Bandura yang menyatakan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi memandang kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan dihindari.

d. Keberanian Menghadapi Soal Sulit

Siswa menjadi lebih berani menghadapi soal matematika dengan tingkat kesulitan lebih tinggi. Sebelum mengikuti program, beberapa siswa cenderung ragu dan takut salah. Setelah mengikuti program les sore, siswa lebih berani mencoba dan mencari alternatif penyelesaian. Latihan soal bertahap memberikan pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang memperkuat keyakinan siswa.

e. Kemandirian Belajar

Sebagian siswa mulai menunjukkan inisiatif belajar mandiri di luar les sore, seperti mengulang materi di rumah, mencari referensi tambahan, dan mengerjakan latihan soal secara mandiri. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan, terdapat perkembangan positif dalam kemandirian belajar yang mencerminkan meningkatnya *self-efficacy*.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Les Sore

Kode Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah	Selisih
S1	75	78	+3
S2	73	76	+3
S3	72	75	+3

Berdasarkan Tabel 1, seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan nilai matematika setelah mengikuti program les sore. Meskipun peningkatan tidak terlalu besar, hasil ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan akademik yang sejalan dengan peningkatan self-efficacy siswa.

3.3 Faktor-faktor yang Mendukung *Enhancement Self-Efficacy*

Peningkatan *enhancement self-efficacy* siswa dipengaruhi oleh lima faktor utama dalam pelaksanaan program les sore: (1) kualitas pengajaran tutor yang baik dan mudah dipahami, (2) bahan ajar dan latihan soal yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diberikan secara bertahap dari mudah ke sulit sehingga siswa memperoleh *mastery experience*, (3) dukungan akademik berupa pendampingan, penjelasan ulang, dan umpan balik dari tutor dan guru (*verbal persuasion* menurut Bandura), (4) lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung keberanian siswa untuk bertanya, serta (5) motivasi dan dukungan dari tutor, guru, dan teman sebaya.

Temuan ini sejalan dengan teori *self-efficacy* Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan diri terbentuk melalui empat sumber utama: *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan kondisi fisiologis/emosional. Program les sore secara khusus memfasilitasi dua sumber utama, yaitu *mastery experience* melalui latihan soal bertahap dan verbal persuasion melalui dukungan tutor dan guru.

3.4 Triangulasi Teknik

Hasil triangulasi teknik dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi data. Observasi menunjukkan peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri siswa selama program. Wawancara siswa dan guru mengkonfirmasi adanya perubahan positif pada aspek *self-efficacy*. Dokumentasi nilai belajar memperkuat temuan bahwa program les sore memberikan dampak

positif. Dengan demikian, temuan penelitian memiliki tingkat keabsahan yang baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program les sore matematika di MTs DDI Basseang berperan positif dalam meningkatkan enhancement *self-efficacy* siswa. Setelah mengikuti program, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas matematika, lebih tekun dalam proses pembelajaran, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, lebih berani mencoba soal menantang, serta mulai menunjukkan inisiatif belajar mandiri.

Enhancement self-efficacy dipengaruhi oleh kualitas pengajaran tutor, bahan ajar dan latihan soal yang sesuai kebutuhan, dukungan akademik dari tutor dan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi dan dukungan yang diberikan. Peningkatan nilai belajar matematika seluruh subjek memperkuat temuan *enhancement self-efficacy*. Program les sore matematika dapat menjadi alternatif kegiatan pendampingan belajar yang efektif dalam meningkatkan *enhancement self-efficacy* siswa.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah subjek lebih banyak, waktu penelitian lebih panjang, atau mengkaji aspek lain terkait program les sore agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aco, W. S. (2025). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri Matakali. Jurnal Peqguruang: Conference Series, 7(1), 305–310. https://doi.org/10.35580/peqguruang.v7i1.305

Aziz, N. F. A. (2025). Analisis self-efficacy pada siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran matematika. Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 186–192.

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman and Company.

Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. (2023). Apakah efikasi diri dapat berperan terhadap minat belajar: Mampukah efikasi diri memiliki peran terhadap minat belajar. Jurnal Psikologi, 12(2), 302–308.

Handayani, S., & Sholikhah, N. M. (2021). Pengaruh antara self efficacy dan self regulated learning terhadap prestasi belajar siswa selama pembelajaran daring. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1373–1382. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.568

Husna, W., & Wahyuni, Y. (2022). Analisis hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP ditinjau dari efikasi diri dan gender siswa. Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11(1), 77–84.

Jehadus, E., Tamur, M., Chen, J., & Perbowo, K. S. (2022). Pengaruh bimbingan dan motivasi belajar terhadap prestasi matematika siswa SMP. Jurnal Matematika Honai, 5(1), 75–82. https://doi.org/10.30862/jmh.v5i1.185

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Mishan, E. J., & Quah, E. (2019). Cost-benefit analysis (6th ed.). Routledge.

Ormrod, J. E. (2020). Human learning (8th ed.). Pearson.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. Contemporary Educational Psychology, 60, Article 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Siregar, N. R. (2021). Kecemasan matematis dan hubungannya dengan self-efficacy siswa sekolah menengah. Jurnal Elemen, 7(2), 245–256.

Talsma, K., Schüz, B., Schwarzer, R., & Norris, K. (2021). I believe, therefore I achieve: A meta-analytic cross-lagged panel analysis of self-efficacy and academic achievement. Learning and Individual Differences, 89, Article 102022. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102022

Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 13–39). Academic Press. https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7

Zulmaizar, M. M., & Ahmad, H. (2023). Penguatan intervensi remediasi berbasis sekolah terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 11(2), 112–120.